

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar dari manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang baik dari kualitas. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya menjadi pohon jambu.<sup>1</sup> tujuan pendidikan diharapkan sebagaimana tujuan mampu untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien<sup>2</sup>. Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.1

<sup>2</sup>M.Jumali,et.al .*Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal.52

<sup>3</sup>UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36

Dengan adanya belajar setiap orang tua selalu berharap anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga setiap peserta didik harus mempunyai pengalaman belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari. IPA berkaitan dengan topik yang sangat banyak, diantaranya adalah memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

Dalam hal ini IPA adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai peserta didik. Sebab, IPA tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Namun, hal ini terkadang tidak disadari guru ataupun peserta didik, guru hanya sekedar memberikan ceramah pada saat mengajar, begitu pula dengan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik hanya mendengar, menghafal, dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna materi dari yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar.

Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah

satunya, seorang pendidik harus mampu memilih model, metode, dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya model, metode, dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang, dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Rusman dalam bukunya Aris Shoimin:

Model pembelajaran kooperatif model *JIGSAW* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *JIGSAW* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *JIGSAW*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di dapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.<sup>5</sup>

Yang terlihat di lapangan, sangat jarang dijumpai guru yang menggunakan metode pembelajaran *JIGSAW* pada saat pembelajaran IPA pada bab Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, karena mereka menganggap penggunaan metode ini sangat merepotkan, memakan banyak waktu dan membingungkan. Disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa bekal kemampuan guru IPA terhadap metode juga sangat minim. Sehingga tidak mengherankan jika pembelajaran IPA yang dikelola kurang maksimal. Oleh sebab itu, perlu kiranya guru SD/MI

---

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal.90

diberikan bekal alternatif contoh rencana pembelajaran dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar.

Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara atau jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur suatu keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran pemilihan metode sangat penting karena model dan metode ini sangat menentukan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran JIGSAW. Pembelajaran *JIGSAW* adalah (Model Tim Ahli) yang dikembangkan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari beberapa siswa sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab pada subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari tiga atau empat siswa. Setelah itu siswa kembali ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam

---

<sup>6</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 177

subtopik lainnya, juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajarannya juga kurang menarik perhatian siswa sebab guru hanya ceramah dan memberikan penugasan, serta motivasi peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPA menjadi kurang. Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UTS tertinggi 85 sedangkan terendah 50 dengan rata-rata kelas 73,81. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran IPA yakni 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 65

<sup>8</sup>Observasi pribadi peserta didik kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek pada tgl 6 Oktober 2015

<sup>9</sup>Dok. nilai UTS guru IPA (Siti) pada tgl 6 Oktober 2015

Dengan demikian untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *JIGSAW*.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* melalui Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek**”.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* melalui media visual pada mata pelajaran IPA materi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya pada peserta didik Kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* melalui media visual pada mata pelajaran IPA materi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* melalui media visual pada mata pelajaran IPA materi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya bagi peserta didik Kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* melalui media visual pada mata pelajaran IPA materi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya pada peserta didik kelas IV MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *JIGSAW* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi kepala MI Yapendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran. Serta membantu kepala sekolah

dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain dan terlahir guru yang professional serta motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi para guru MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Yappendawa Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA serta mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPA. Membuat peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian data digunakan untuk menambah wawasan tentang



meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW di sekolah.

f. Bagi Pembaca.

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, (sampul luar), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: kajian teori ( model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran *JIGSAW*, hasil belajar, pembelajaran IPA, materi pelajaran IPA pokok bahasan struktur dan fungsi

bagian tumbuhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW untuk meningkatkan hasil belajar siswa), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian, yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan surat pernyataan keaslian tulisan.